

GAMBARAN PENGETAHUAN SISWA SEKOLAH DASAR TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DALAM UPAYA PENCEGAHAN GANGGUAN PENCERNAAN

Na Dinda Widyana Futri¹, I Nyoman Asdiwinata², Ni Made Nopita Wati³

¹Program Studi Keperawatan Program Sarjana, STIKES Wira Medika Bali,^{2,3}Program Studi Pendidikan Profesi Ners, STIKES Wira Medika Bali

ARTICLE INFORMATION

Received: December 28th 2025

Revised: January 1st 2026

Accepted: January 14th 2026

KEYWORD

School-age children, CHLB, indigestion

Anak usia sekolah, PHBS, gangguan pencernaan

CORRESPONDING AUTHOR

Nama: Na Dinda Widyana Futri

Address: Bali Indonesia

E-mail: first_author@affiliation.xx.xx

DOI 10.62354/jurnalmedicare.v5i1.345

ABSTRACT

School-age children, especially elementary school, are an age group that is in the growth period and is classified as vulnerable to health problems. In elementary school students, many health problems are faced related to clean and healthy living behaviors that are not optimal. Lack of implementation of PHBS such as not washing hands properly, unhealthy snacks and lack of personal hygiene and the environment. These conditions can trigger the risk of digestive disorders, such as diarrhea, worms and gastrointestinal infections that often occur in elementary school students. This study aims to find out the overview of Clean and Healthy Living Behavior (CHLB) knowledge in efforts to prevent indigestion in SD Negeri 2 and 3 Bedulu students in grades IV-VI. This study used a quantitative descriptive design with a cross sectional approach and involved 117 elementary school students who were selected through purposive sampling. The research instrument used was the CHLB Knowledge Questionnaire. Characteristics based on research showed that the majority of respondents were female as many as 62 respondents (53.0%), the majority of respondents aged 10 years were 40 respondents (38.2%) and the majority of respondents received information from schools as many as 77 respondents (65.8%). The results showed that PHBS knowledge was categorized as lacking, namely as many as 65 respondents (55.6%). The lack of knowledge of elementary school students shows the need to improve CHLB education as one of the preventive steps or efforts for schools to reduce the risk of indigestion in elementary school students.

Anak usia sekolah terutama sekolah dasar adalah kelompok usia yang berada dalam masa pertumbuhan dan tergolong rentan terhadap masalah kesehatan. Pada siswa sekolah dasar banyak masalah kesehatan yang dihadapi terkait dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang optimal. Kurangnya penerapan PHBS seperti tidak mencuci tangan dengan benar, jajanan tidak sehat dan kurang menjaga kebersihan diri maupun lingkungan. Kondisi tersebut dapat memicu risiko gangguan pencernaan, seperti diare, kecacingan dan infeksi saluran cerna yang sering terjadi pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran pengetahuan PHBS dalam upaya pencegahan gangguan pencernaan di SD Negeri 2 dan 3 Bedulu siswa kelas IV-VI. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional dan melibatkan 117 siswa sekolah dasar yang di pilih melalui purposive sampling. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner Pengetahuan PHBS. Penelitian berdasarkan karakteristik menunjukkan bahwa mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 62 responden (53.0%), mayoritas responden berusia 10 tahun sebanyak 40 responden (38.2%) dan

majoritas responden mendapatkan informasi dari sekolah sebanyak 77 responden (65.8%). Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan PHBS dikategorikan kurang yaitu sebanyak 65 responden (55.6%). Kurangnya pengetahuan siswa sekolah dasar menunjukkan perlunya peningkatan edukasi PHBS sebagai salah satu langkah atau upaya preventif bagi sekolah untuk menurunkan risiko gangguan pencernaan pada siswa sekolah dasar.

A. PENDAHULUAN

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah salah satu bentuk upaya memperdayakan anak usia sekolah dasar untuk hidup bersih dan sehat sehingga mampu mempraktikan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat (Khoiriyah & Latifah, 2021). Sekolah berperan penting dalam pembentukan karakter dan pengetahuan anak, termasuk dalam aspek kesehatan. Penerapan PHBS di sekolah menjadi salah satu langkah strategis dalam mendidik anak usia sekolah untuk memiliki perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini (Hudzaifah et al., 2023).

Anak usia sekolah termasuk kelompok yang rentan terhadap masalah kesehatan. Pada usia ini merupakan fase penting dalam pembentukan perilaku hidup sehat, sehingga menjadi sasaran yang strategis bagi pendidikan kesehatan (Kusumawardani & Saputri, 2020). Masalah kesehatan pada anak usia sekolah sering dijumpai, mengingat kelompok usia ini memiliki kerentanan terhadap berbagai penyakit, khususnya yang berkaitan dengan sistem pencernaan, seperti kecacingan, diare dan gangguan pencernaan lainnya (Lembang et al., 2022).

Penyakit kecacingan disebabkan oleh infeksi cacing usus yang ditularkan melalui tanah (Soil-Trnsmitted Helminths/STH) (Hudzaifah et al., 2023) . Jumlah kasus infeksi kecacingan di Indonesia cukup tinggi sekitar 60% dari 220 juta penduduk dan 21% diantaranya menyerang anak usia sekolah dasar (Budi et al., 2020). Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan pada tahun 2023, data diare di Indonesia sebesar 41,5%. Anak dengan umur 5 hingga 14 tahun, dengan prevalensi diare tertinggi yaitu 138.456 (3,7%).

Dampak tidak diterapkannya perilaku hidup bersih dan sehat yaitu berdampak pada rendahnya kesadaran siswa untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, tidak tersedianya sabun dan fasilitas cuci tangan, kebersihan kantin dan halaman sekolah yang tidak bersih, serta toilet yang kotor dan berbau tidak sedap. Kondisi tersebut dapat meningkatkan resiko terjadinya penyakit yang berhubungan dengan kebersihan, menurunkan kesehatan dan kenyamanan siswa di lingkungan sekolah (8). Penanaman nilai-nilai PHBS disekolah merupakan kebutuhan dasar yang dapat dilakukan melalui pendekatan usaha kesehatan sekolah (UKS) (10). Anak usia sekolah termasuk kelompok yang mudah diberikan pengetahuan PHBS sehingga dapat membentuk perilaku yang sehat (Sugiritama et al., 2021)

Mayoritas anak usia sekolah memiliki tingkat pengetahuan yang masih tergolong rendah (Rahmawati et al., 2023). Survei dari Dinas Kesehatan di Indonesia, masyarakat yang berperilaku hidup bersih dan sehat masih kurang dari 10%. Kurangnya penerapan PHBS dapat menyebabkan terbentuknya kebiasaan tidak sehat. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama dibandingkan dengan perilaku yang muncul tanpa dasar pengetahuan, perilaku ini biasanya terjadi karena adanya paksaan atau aturan yang diberlakukan. Salah satu wujud dari perilaku adalah pengetahuan (Petandung et al., 2023).

Berbagai kejadian yang mencerminkan lemahnya PHBS dikalangan anak usia sekolah menunjukkan bahwa anak-anak tersebut memiliki pengetahuan yang kurang terkait penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dilingkungan sekolah. Penerapan PHBS di

sekolah seharusnya menjadi pengetahuan dasar yang dipahami, disadari dan diterapkan secara konsisten oleh siswa, guru maupun seluruh warga sekolah. Apabila PHBS tidak ditanamkan sejak dini, khususnya ditingkat sekolah dasar, dapat memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan, perkembangan anak usia sekolah yang mempengaruhi prestasi siswa dilingkungan sekolah (Talindong, 2022).

B. METODE

Dalam studi ini, jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif dengan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Populasi yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari kelas IV-VI di SD Negeri 2 dan 3 Bedulu, dengan total sebanyak 144 siswa. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 117 siswa. Dalam pemilihan sampel menggunakan metode non-probability dengan purposive sampling, pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria yang diinginkan oleh peneliti. Pada penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 dan 3 Bedulu. Data yang dikumpulkan berasal dari kuesioner yang diberikan kepada responden. Setelah data terkumpul, dilakukan pengolahan data. Pengolahan dan analisis data dilakukan secara manual dengan rumus yang ditetapkan. Selanjutnya hasil persentase pada pengetahuan siswa sekolah dasar diinterpretasikan menggunakan kriteria kualitatif, yaitu: Baik (76-100%), Cukup (56-75%) dan Kurang (<56%).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV-VI SD Negeri 2 dan 3 Bedulu dengan jumlah responden 117 siswa.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Kelas IV-VI di SD Negeri 2 dan 3 Bedulu

No	Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	9 tahun	17	14.5
2	10 tahun	40	38.5
3	11 tahun	35	34.2
4	12 tahun	25	12.8
Total		117	100

Sumber: Data Primer Tahun 2025

Berdasarkan tabel 1 data responden berdasarkan umur di SD Negeri 2 dan 3 Bedulu menunjukkan hasil bahwa mayoritas responden berusia 10 tahun yaitu sebanyak 40 siswa (38.5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Kelas IV-VI di SD Negeri 2 dan 3 Bedulu

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Laki-laki	55	47.0
2	Perempuan	62	53.0
Total		117	100

Sumber: Data Primer Tahun 2025

Berdasarkan tabel 2 data responden berdasarkan umur di SD Negeri 2 dan 3 Bedulu menunjukkan hasil bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 62 siswa (53.0%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Upaya Pencegahan Gangguan Pencernaan Kelas IV-VI di SD Negeri 2 dan 3 Bedulu

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	17	14.5
2	Cukup	35	29.1
3	Kurang	65	55.6
Total		117	100

Sumber: Data Primer Tahun 2025

Berdasarkan tabel 3 data responden berdasarkan pengetahuan di SD Negeri 2 dan 3 Bedulu menunjukkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan PHBS dikategorikan kurang yaitu sebanyak 65 (55.6%).

Berdasarkan data yang diperoleh, bisa dijelaskan bahwa siswa sekolah dasar di SD Negeri 2 dan 3 Bedulu memiliki pengetahuan yang kurang mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk usia di mana mayoritas responden berusia 10 tahun yaitu sebanyak 40 siswa (38.5%). Hal ini mengindikasikan pengetahuan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam upaya pencegahan gangguan pencernaan, bahwa responden dengan rentang usia 10 tahun memiliki pengetahuan yang kurang. Pada usia ini konsep praktik PHBS masih berada pada tahap perkembangan kognitif yang relatif awal, kemampuan siswa dalam memahami informasi kesehatan juga berperan penting dalam mempengaruhi perkembangan perilaku siswa. Kondisi ini sejalan dengan penelitian (Boba et al., 2025) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa faktor usia juga berperan dalam perkembangan kognitif dan perilaku siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 62 responden (53.0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Safira et al., 2024) didapatkan karakteristik berdasarkan jenis kelamin responden mayoritas adalah perempuan sebanyak 45 responden (56,3%). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan oleh (Nurhidayah et al., 2021) juga menemukan hasil karakteristik jenis kelamin responden mayoritas adalah perempuan sebanyak 65 responden (74,7%). Pada era teknologi saat ini pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat mudah didapat oleh siswa sekolah dasar, baik oleh laki-laki maupun perempuan. Pembinaan yang diberikan disekolah juga tidak membedakan antara laki-laki maupun perempuan, semua siswa mendapat kesempatan yang sama untuk mendapat dan meningkatkan pengetahuannya (Udin Rosidin et al., 2025).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 2 dan 3 Bedulu menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan yang kurang mengenai PHBS sebanyak 65 responden (55.6%), cukup sebanyak 35 responden (29.1%) dan baik sebanyak 17 responden (14.5%). Hal ini menunjukkan pengetahuan PHBS di SD Negeri 2 dan 3 Bedulu dikategorikan kurang. Hasil tersebut didapat dari hasil kuesioner yang sudah dijawab oleh 117 responden yang terdiri dari 23 pertanyaan dengan topik berupa pengetahuan PHBS yaitu, cuci tangan dengan sabun dan air mengalir, mengonsumsi jajanan sehat, menggunakan jamban bersih, olahraga dan membuang sampah pada tempatnya. Hasil penelitian ini didukung oleh (Talindong, 2025), yang menyatakan bahwa

berbagai kejadian yang mencerminkan lemahnya PHBS dikalangan anak usia sekolah menunjukkan bahwa anak-anak tersebut memiliki pengetahuan yang kurang terkait penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dilingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (3) yang mendapatkan hasil mayoritas responden memiliki pengetahuan PHBS kurang yaitu sebanyak 34 responden (57,6%). Temuan ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (6) yang mendapatkan hasil mayoritas anak usia sekolah memiliki keterampilan PHBS kurang, dalam penelitiannya sebanyak (65,79%) responden, keterampilan PHBS kurang menunjukkan bahwa meskipun pendidikan pengetahuan tentang PHBS sudah diajarkan di sekolah, kemampuan praktiknya belum optimal. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang menyatakan bahwa hasil penelitian mayoritas responden memiliki pengetahuan PHBS baik, yaitu sebanyak 19 responden (79,2%), hasil ini menunjukkan kemampuan praktik PHBS sudah optimal dan faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain pendidikan di sekolah dasar, bimbingan guru serta peran orang tua di rumah. (Boba et al., 2025)

Peneliti berasumsi bahwa perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikan sebagai hasil pembelajaran yang dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan. PHBS juga salah satu upaya pencegahan dan peningkatan derajat kesehatan yang murah dan mudah untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan siswa tentang PHBS sangat penting dan harus diiringi dengan penerapannya secara langsung yang dapat membekali siswa dalam melindungi diri dari penyakit. Asumsi ini didukung oleh penelitian pengetahuan siswa tentang PHBS sangatlah penting, karena pengetahuan siswa yang tinggi terhadap PHBS menjadi pendorong timbulnya usaha siswa untuk menjaga dan meningkatkan kesehatannya. (Kusumawardani et al., 2020).

Pengetahuan yang kurang juga mempengaruhi PHBS pada siswa sekolah dasar, pendidikan kesehatan merupakan upaya yang perlu dilakukan sebagai bentuk preventif dan promotif peningkatan PHBS pada siswa sekolah dasar. Program untuk agregat anak sekolah berfokus pada peningkatan kesehatan holistik melalui Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), mencakup pendidikan kesehatan (penyuluhan jajanan sehat, kebersihan), pelayanan kesehatan (deteksi dini masalah kesehatan, skrining), dan pengembangan lingkungan sehat (7K, kantin sehat), serta program Gerakan Sekolah Sehat (GSS) yang mencakup kesehatan gizi, imunisasi, fisik, mental, dan lingkungan. Penerapan program tersebut diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, membentuk perilaku positif, dan mendorong siswa untuk menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari sehingga kualitas kesehatan siswa sekolah dasar dapat meningkat secara berkelanjutan.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 2 dan 3 Bedulu dari 117 responden didapatkan bahwa mayoritas responden sebanyak 65 responden (55.6%), gambaran pengetahuan siswa sekolah dasar tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam upaya pencegahan gangguan pencernaan adalah kurang.

DAFTAR PUSTAKA

Boba, R. R., Asda, P., & Syarifah, N. Y. (2025). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa di SD Al Islam Depok Sleman Yogyakarta*. 18(September), 93–96.

Budi, S., Sciences, M., Anak, P., & Dasar, S. (2020). *Prevalensi Infeksi Kecacingan Soil Transmitted Helminths (Sth) Pada Anak Sekolah Dasar*. 6.

Cahyani, A. N., Utami, A., & YovinnaTobing, V. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan

Dan Sikap Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Keperawatan Hang Tuah (Hang Tuah Nursing Journal)*, 02(03), 82–97. <http://www.doi.org/10.25311/jkh.Vol2.Iss3.870>

Hudzaifa, T. N., Putri, S. A., & Mirajiani, M. (2023). Penerapan Program Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Kadumaneuh Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Pengabdian Dinamika*, 10(2), 1. <https://doi.org/10.62870/dinamika.v10i2.23087>

Khoiriah, A., & Latifah, L. (2021). Peningkatan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Siswa Dan Siswi Kelas Vi Di Smp Negeri 31 Palembang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 3(1), 12. <https://doi.org/10.26714/jpmk.v3i1.6854>

Kusumawardani, L. H., & Saputri, A. A. (2020). Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(02), 31–38. <https://doi.org/10.33221/jiki.v10i02.514>

Lembang, F. T. D., Muryani, Ruhulessin, J. L., & Sutasoma, G. D. (2022). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar Negeri Karakan Godean Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kesehatan (JPKMK)*, 2(September).

Novika, N., Sayati, D., & Murni, N. S. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan PHBS. *Citra Delima Scientific Journal of Citra Internasional Institute*, 7(2), 70–76. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v7i2.370>

Nurhidayah, I., Asifah, L., & Rosidin, U. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. *The Indonesian Journal of Health Science*, 13(1), 61–71. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i1.4864>

Patandung, V. P., Royke, A., Langi, C., Rembet, I. Y., David, B. Y., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Tomohon, G. M. (2022). Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak-Anak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAPALUS Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon*, 1(1), 2022.

Rahmawati, A., Suharno, B., & Handy, L. (2023). Gambaran Pengetahuan Phbs Siswa Kelas Iv Di Sdn Wonomulyo 1 Kecamatan Poncokusumo Description Of Phbs Knowledge Of Class Iv Students At Sdn Wonomulyo 1, Poncokusumo District. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(1), 33–39.

Safira, B., Fitriana, R. N., & Putri, D. S. R. (2024). *Gambaran Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Di Sd 3 Al-Islamgebang Surakarta*. 1–9. https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/8226/1/NASKAH_PUBLIKASI_BELLA_SAFIRA.pdf

Sugiritama, I. W., I. G. N. S. Wiryawan, I. G. A. D. Ratnayanth, K., I. G. K. A., N. M. Linawat, & I. A. I. Wahyuniari. (2021). Pengembangan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak Sekolah Melalui Metode Penyuluhan. *Buletin Udayana Mengabdi*, 20(1), 64–70.

Syaffikka, Jafriati, H. L. (2025). Factors Associated with Soil-Transmitted Helminth Egg Infections Among Kindergarten Students at Wulele Sanggula II, Kambu Subdistrict, Kendari City. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 6(1), 99–104. <https://jkl-fkm.uho.ac.id/index.php/jurnal/article/view/21/55>

Talindong, A. (2022). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Siswa Sekolah Dasar Negeri Nunudi Kecamatan Sarudu Kabupaten M *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 64–73.

Udin Rosidin, Iwan Shalahuddin, N. S., & Dadang Purnama, W. (2025). *Pengaruh*

Karakteristik Siswa Terhadap Pengetahuan Tentang PHBS Sekolah Pada Siswa Sekolah Dasar. 7, 3607–3622.